PENERAPAN METODE *TILAWATI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK *SLOW LEARNER* DI SDI SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Ahmad Padli[1], H. Abdul Hafiz, M.Pd.I[2], Muhammad Iqbal Ansari, M.Pd.I[3]

[1]PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16520052
[2] PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN. 1113028901
[3] PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN. 1113108801

apadli860@gmail.com
abdulhafiz@uniska-bjm.ac.id
muhammadiqbalbarni13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak *slow learner* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin serta mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tilawati* dalam upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak *slow learner* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Slow learner* dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek guru, siswa, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tilawati* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin terdiri dari perencanaan, kegiatan pembelajaran, penentuan materi selama pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode *Tilawati* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Faktor pendukungnya adalah tenaga pendidik, peserta didik, adanya guru pengganti, media, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya honor guru khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dan kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: Metode *Tilawati*, Membaca Al-Qur'an, *Slow Learner*

ABSTRACK

This study aims to describe the application of the *tilawati* method in improving the ability to read the Koran for slow learner children at SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin and to describe what are the supporting and inhibiting factors for the application of the *tilawati* method in the teacher's efforts to improve the ability to read the Koran for children. slow learner at SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Slow learners in this study are children who experience obstacles or delays in thinking, respond to social stimuli and adaptations, but are still much better than mental retardation, slower than normal. This study used a qualitative approach to the type of case study with the subject of teachers, students and school principals. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data display, and conclusion drawing. Researchers used technical triangulation and source triangulation to obtain data validity. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the *tilawati* method at SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin consists of planning, learning activities, determining the material during learning, using learning media, and evaluation. There are several supporting and inhibiting factors found in the application of the *Tilawati* method at SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Supporting factors are teaching staff, students, the existence of substitute teachers, media, facilities and infrastructure. The inhibiting factors are the absence of special teacher salaries for learning Al-Qur'an and the inability of some teachers to manage classrooms and the social environment.

Keywords: *Tilawati* Method, Reading Al-Qur'an, Slow Learner

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan segala potensi dan aspek kepribadian manusia yang terus ada sepanjang hidup seseorang. Pendidikan dilakukan agar seseorang memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan juga membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya pelatihan diawali dengan seorang guru yang mampu membuat suasana menjadi lebih komunikatif dan menyenangkan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerahkan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera, serta memungkinkan setiap warga negara berkembang baik lahir maupun batin. Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. warga negara yang cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Ali Rohmad, 2004).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengandung ajaran Islam yang berperan penting dalam kehidupan seseorang sebagai pedoman dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, tanpa pendidikan Islam dalam kehidupan dapat dikatakan tidak ada artinya dalam kehidupan karena adanya Al-Qur’an. Di tengah kehidupan manusia sesungguhnya ada lampu yang tidak pernah padam sampai akhir zaman. Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan dalam Al-Qur’an sebenarnya tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang tujuan hidup manusia, karena pada hakikatnya pendidikan ditujukan untuk melestarikan kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia seutuhnya dalam arti kata yang seluas-luasnya, yaitu: sehat jasmani, sehat rohani, berilmu dan berakhlak mulia, terampil dalam bekerja, dan segala sesuatu yang dilakukannya selalu merupakan ibadah yang berharga (Juwaria, 2010).

Al-Qur’an adalah kitab yang dilindungi oleh Allah SWT. Keaslian Al-Qur'an selalu dijamin sampai akhir zaman, seperti yang ditegaskan oleh kaum Quraisy Shihab, yaitu: “Al-Qur'an merepresentasikan berbagai ciri dan ciri. Salah satunya adalah buku yang keasliannya dijamin oleh Allah SWT, dan buku ini selalu dilestarikan ”(Quraish Shihab, 2009).

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang bisa diikuti umat Islam. Dibawa oleh Nabi Muhammad SAW bagi umat Islam, tidak ada yang lain bagi pengikutnya untuk berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadits, agar tidak tersesat dalam kehidupannya di dunia ini. Bimbingan lengkap Al-Qur’an dan Hadis niscaya akan menuntun umat Islam keluar dari kegelapan dan kebodohan, ini serupa dengan yang diungkapkan Qatan, yaitu: “Al-Qur’an adalah keajaiban Islam yang abadi, dan mukjizatnya selalu didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Dia diutus oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad. Membawa orang keluar dari suasana gelap menuju terang dan mengarahkan mereka ke jalan yang lurus ”(Al-Qatan, 2007).

Belajar adalah proses mengubah tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan dalam proses mewujudkan hidupnya. Studi Al-Qur’an berarti studi yang bersumber dari Al-Qur’an. Saat mempelajari Al-Qur’an, hal pertama yang harus dilakukan agar bisa mempelajarinya lebih dalam adalah belajar membacanya terlebih dahulu. Inilah yang dikatakan Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤
عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepadahamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai *tanbih* (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari *‘alaqah*. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan kekuasaan-Nya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang telah menjadikan kemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu yang tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Allah Maha Tahu untuk mewahyukan kepada manusia Al-Qur’an agar membacakannya kepada manusia lainnya. Allah berulangkali

memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintah secara berulangkali.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa belajar membaca Al-Qur'an sangatlah perlu dan dianjurkan bagi umat Islam. Belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini dapat membantu membentuk dasar Al-Qur'an. Kemudian anak-anak dengan mudah mengasimilasi informasi yang diberikan orang dewasa kepada mereka. Pola pikir yang masih simpel untuk anak dan karakternya yang senang dengan keseruannya membuat para pendidik bingung untuk bisa berinovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak bosan. Begitu pula ketika mengajar membaca Al-Qur'an diperlukan pengajaran yang tepat dan tepat agar dapat memudahkan dalam penerimaan informasi yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, proses pelaksanaan tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Ada berbagai metode pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode mana pun yang dikembangkan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Efektivitas, efisiensi, kecepatan dan kesederhanaan metode pengajaran berbeda-beda di setiap wilayah. Ada banyak sekali jenis, teknik, metode, metodologi untuk mempelajari Al-Qur'an, dari yang klasik hingga yang modern. Diantaranya adalah metode *Tilawati*, yang sudah ada sejak tahun 2002, yang kini semakin diminati, dan tren ini digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah formal dan informal untuk remaja, dewasa dan orang tua. Metode *Tilawati* adalah pedoman belajar membaca Al Quran yang kemudian disebut Metode *Tilawati*, yang berjumlah enam jilid. Cara ini sangat unik, berbeda dengan cara lain, salah satu keunikannya adalah mempunyai nada yang khas dari *Tilawati* 1 sampai *Tilawati* 6 (Ahmad Siarifuddin, 2004).

Melihat hal tersebut peneliti menjadi tertarik untuk menelitinya, karena penggunaan metode yang digunakan merupakan upaya untuk ikut serta dalam pemeliharaan dan pemeliharaan keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an terutama dalam hal membaca, serta dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di lingkungan sekolah yaitu SDI Sabilal Muhtadin. Alasan peneliti memilih situs ini karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan peneliti, lembaga tersebut sedang melaksanakan kajian Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam muatan lokal dengan menggunakan metode *Tilawati*, dimana keunikan dan manfaat dari metode *Tilawati* ini di Pembelajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan teknik. Membaca klasik, mendengarkan individu dan menggunakan lagu terapan akan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an. Hal tersebut ditegaskan dengan kehadiran guru yang harus berkualitas sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mereka ajarkan, yaitu minimal S1 dan memiliki ijazah diklat *Tilawati*. Selain itu, berbagai prestasi siswa telah diraih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, ada keuntungan dalam proses belajar Al-Qur'an yang diperkuat dengan antusiasme siswa dan orang tua untuk mendaftarkan anaknya di SDI Sabilal Muhtadin. Namun peneliti ingin mengkaji penerapan metode ini khususnya di SDI Sabilal Muhtadin, khususnya pada anak-anak yang terlambat sekolah (anak lamban belajar).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti akan mengangkat masalah tersebut dalam kajian penerapan metode *Tilawati* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak belajar lambat di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode *tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunagrahita di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data utama adalah: 1) informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa dan 2) observasi lapangan terkait fisik, dokumen dan keadaan yang terkait dengan penerapan metode *tilawati*. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini merupakan data sekunder yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lain sebagainya. Wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubermann yaitu: pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Teknik validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak *Slow Learner* SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode *tilawati* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak *slow learner* di SD Islam Sabilal Muhtadin sudah cukup optimal namun masih ada sebagian kecil dari penerapan pembelajaran yang belum

sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, hal itu terlihat dari bagusnya kualitas kemampuan siswa/siswi dalam memahami pembelajaran *tilawati*.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perencanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap anak *slow learner* di SD Islam Sabilal Muhtadin masih belum dapat dikatakan sempurna, walaupun umumnya para guru di SD Islam Sabilal Muhtadin khususnya memiliki suatu acuan yang berbentuk program harian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru (selanjutnya peneliti akan menyebut ustadz/ustadzah) di SD Islam Sabilal Muhtadin, sebelum melaksanakan pembelajaran mereka terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana di sekolah formal pada umumnya, sebuah perencanaan pembelajaran itu adalah, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun khusus yang menggunakan metode *tilawati* ini, perencanaan pembelajaran itu dikenal dengan istilah Rencana Program Pengajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan namun mereka tidak selalu membuatnya pada saat ingin melaksanakan pembelajaran di kelas, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh Kepala Sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin, tetapi pada dasarnya mereka memiliki RPP yang sama yang sifatnya permanen yang sudah ada target pencapaian yang harus dicapai oleh pengajarnya

Secara umum pengajaran yang ideal adalah pengajaran yang direferensikan, namun sejalan dengan kurikulum atau tujuan yang ingin dicapai yaitu RPP. Jadi, perencanaan adalah tentang menentukan apa yang harus dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat bahwa perencanaan adalah proses menentukan kemana tujuan dan menentukan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efisien dan efektif (Harjanto, 2011). Dengan membuat RPP, guru dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar materi yang diajarkan sesuai dengan waktu dan tujuan yang ingin dicapai.

Pembuatan RPP di SD Islam Sabilal Muhtadin masih kurang optimal karena hanya dianggap pelajaran tambahan saja sehingga hanya sebagian kecil dari semua guru membuat RPP walaupun pihak kepala sekolah tidak mewajibkan guru-gurunya membuat RPP tetapi alangkah baiknya apabila pembuatan RPP dilakukan oleh semua guru yang mengajar di SD Islam Sabilal Muhtadin pastinya hal ini akan membuat pembelajaran dapat terorganisir dengan baik.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi tentang doa sebelum belajar. Adapun kegiatan ini berisi tentang materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu yang merupakan pokok dari kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan akhir ialah kegiatan penutup dari kegiatan belajar mengajar yang biasanya berisi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat kegiatan belajar mengajar di kelas *Tilawati* jilid I sampai dengan jilid VI pada anak *slow learner* SD Islam Sabilal Muhtadin sudah baik hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 75 menit dalam setiap kali tatap muka sudah mencukupi dalam pembelajaran *tilawati* ini.

Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dapat dikatakan baik dalam hal ini terlihat ketika di awal pembelajaran guru dapat menyiapkan siswa/siswinya. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran sudah dikatakan baik dalam hal pengelolaan kelas terbukti dengan adanya teknik pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi membuat siswa/siswi tetap tertib dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta membuat siswa/siswi berperan aktif terutama pada kegiatan klasikal baca simak.

Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran tidak bisa dikatakan baik selama pemberian materi pendukung, karena ada beberapa kelas yang siswanya kurang terorganisir, mungkin kurang pengalaman atau keterampilan manajemen kelas, mungkin juga ada yang kurang keberagaman dalam Dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada suara bising siswa ketika ingin menjaga hafalan baik hafalan sholat harian, singkat kerasnya dan bacaan sholat, serta saat diminta menulis dengan huruf arab (Izzan Ahmad, 2012).

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta memulihkannya jika terjadi kegagalan dalam proses interaksi pembelajaran. Dengan kata lain, suatu kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi optimal untuk interaksi pendidikan. Ini termasuk, misalnya, menghentikan perilaku siswa yang mengalihkan perhatian kelas, memberikan penghargaan untuk menyelesaikan tugas siswa tepat waktu, atau menetapkan norma kelompok yang produktif.

Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru dapat mengatur dan mengawasi siswa dan lembaga pendidikan dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan

pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif adalah syarat untuk pembelajaran interaksi yang efektif (Djamarah, 2005).

3. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan saat menyajikan data tentang penggunaan metode *tilawati* dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak lamban belajar di SD Islam Sabilal Muhtadin untuk memberikan data tentang materi yang diajarkan, dapat dikatakan bahwa semua ustadz/ustadzah Al-Qur'an menularkan materi tersebut. yang berbeda tergantung pada level mereka.

Dengan demikian, bahan ajar yang diajarkan ustadz/ustadzah di kelas dari *Tilawati* I sampai dengan *Tilawati* VI sudah sesuai dengan pedoman metode *tilawati*, sesuai dengan kurikulum metode *Tilawati* dan sejalan dengan apa yang telah ditetapkan sekolah dan standar *Tilawati* dengan menyediakan bahan ajar. tingkat yang sesuai, yaitu dari *Tilawati* Volume I hingga *Tilawati* Volume VI.

Target waktu pembelajaran *Tilawati* Dasar untuk Pembelajaran Anak Tertinggal di SD Islam Sabilal Muhtadin adalah 1 tahun untuk 3 jilid dan 4 bulan untuk penambahan volume, yaitu 3 bulan belajar dan 1 bulan untuk persiapan ujian. Dengan demikian, siswa / mahasiswa dapat menyelesaikan materi dalam waktu 20 bulan. Sedangkan *Tilawati* Mahir (Tadarus Al-Quran Juz 30) selesai dalam waktu 18 bulan. Jadi butuh waktu 38 bulan untuk mempersiapkan semua materi. Sasaran ini dapat tercapai dengan baik jika siswa yang diajar terus menerus meningkatkan volume.

Berbeda dengan target waktu dalam metode *Tilawati*, target waktu penyelesaian seluruh materi adalah tiga tahun yang terbagi menjadi dua level, yaitu *Tilawati* Dasar jilid 1 sd 5 yaitu 15 bulan, dan *Tilawati* Lanjutan yaitu 18 bulan.

4. Media Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah ketersediaan perangkat pembelajaran. Jika alat peraga tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan guru maka pembelajaran dapat terorganisir dengan baik dan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sampaikan saat memaparkan bukti bahwa alat peraga di kelas dari *Tilawati* I sampai *Tilawati* VI sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran, media yang digunakan dalam metode *Tilawati* adalah pajangan dinding kertas *Tilawati*. Kertas karton 60cm x 40cm berisi ringkasan dari *Tilawati* jilid I sampai *Tilawati* jilid V, bahan ajar: Buku *Tilawati*, jilid I sampai VI, kitab kitabachi, buku hafalan dan alat peraga, dan jari telunjuk sepanjang ± 60 cm.

Penggunaan media juga dapat dilakukan dengan baik agar pengajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan tujuan pengajaran Al-Quran yang diharapkan..

5. Evaluasi Pembelajaran

Guru membuat penilaian yang sama, yang terdiri dari evaluasi penambahan halaman dan evaluasi penambahan volume / volume munakashi. Penilaian riap halaman adalah penilaian yang dilakukan setiap kali proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan atau di akhir setiap pembelajaran dengan catatan satu halaman satu hari yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Penilaian akhir dilakukan setiap 3 bulan. Dan pada minggu sebelum diadakan pengumpulan Munakasya, siswa biasanya mengulang materi yang dipelajari setiap hari sehingga saat berada di Munakasya siswa dapat membaca / mengaji dengan benar dan benar.

Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ideal jika pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat ditingkatkan dengan melakukan penilaian pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan pada saat penyajian data, di *Tilawati* kelas I sampai dengan kelas VI dilaksanakan penilaian yang sama yaitu terdiri dari penilaian riap halaman dan penilaian. Dapat dikatakan bahwa evaluasi kinerja yang dilakukan untuk anak-anak kurang sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin berjalan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar evaluasi yang ditetapkan oleh standar evaluasi *Tilawati* ditambah dengan evaluasi terhadap materi pendukungnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Tilawati*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat selain yang ada di dalam teori meliputi:

1. Faktor pendukung diantaranya:
   a. Latar belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, guru ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Menurut kepala SD Islam Sabilal Muhtadin mengenai latar belakang guru-guru *Tilawati*

di SD Islam Sabilal Muhtadin beliau mengatakan bahwa pendidikan formal dalam pengajaran metode *Tilawati* ini tidak terlalu penting, karena yang diutamakan dalam pembelajaran *Tilawati* yaitu guru mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan dapat menerapkan strategi pembelajaran *Tilawati*.

Adapun kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin dalam penguasaan metode *Tilawati* ini sudah cukup memadai, dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru telah melakukan pelatihan mutu kualitas pendidikan Al-Qur'an terutama dengan metode *Tilawati* ini.

Tenaga pendidik adalah salah satu yang sangat mempengaruhi dalam penerapan metode *Tilawati*, kalau dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin ini sudah dianggap cukup memadai. Sehingga dalam hal membaca Al-Qur'an dan pelajaran agama pengetahuan mereka sangat baik. Hal ini tentu sangat mendukung dalam proses penerapan dengan menggunakan metode *Tilawati*. Selain itu guru yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin ini mempunyai kepribadian yang baik sehingga selain siswa dapat belajar menuntut ilmu siswa juga mendapatkan nilai-nilai kepribadian baik dan akhlak mulia yang selalu ditampilkan oleh guru di SD Islam Sabilal Muhtadin.

b. Peserta didik

Lancarnya suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor peserta didik itu sendiri yang dalam hal ini ada siswa/siswi. Karena peserta didik merupakan sumber belajar. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.

Adapun tanggapan siswa ketika dalam proses pembelajaran walaupun sebagian kecil ada yang kurang merespon dengan baik seperti kurang memperhatikan, tidak bisa melafalkan dengan baik dan sebagainya. Namun sebagian besar siswa/siswinya merespon dengan positif proses pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa/siswi pada saat pembelajaran berlangsung, antusias dan semangat yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis dapatkan dan dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Tilawati* ialah peserta didik/siswa yang meliputi minat belajar dan kondisi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dan dilihat dari siswa/siswi yang bersekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin, bahwa siswa/siswi terlihat senang mengikuti proses pembelajaran dengan metode ini. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode ini sudah dianggap berjalan dengan baik, dan hal ini harus ditingkatkan lagi agar siswa/siswi makin terdorong untuk mempelajari Al-Qur'an dengan serius.

c. Media

Alat-alat pembelajaran Metode *Tilawati* sudah lengkap, antara lain Buku *Tilawati* dari Jilid I sampai Jilid VI, Model *Tilawati* dari Jilid I sampai Jilid V, dan sebuah tongkat pengukur ± 30 cm. dapat merangsang pemikiran, perhatian dan minat siswa yang mengarah pada proses pembelajaran (Azhar Arsiad, 2010). Memiliki alat peraga dalam metode *Tilawati* sangat membantu dalam proses pembelajaran.

d. Adanya guru pengganti untuk terlaksananya pembelajaran *Tilawati*

Penerapan metode *Tilawati* bagi anak *slow learner* di SD Islam Sabilal Muhtadin dilaksanakan oleh guru khusus *Tilawati*, namun ketika guru khusus *Tilawati* berhalangan hadir, maka untuk menghindari kekosongan tenaga pengajar, maka telah disediakan dua orang guru lain sebagai pengganti.

e. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran khususnya dengan menggunakan metode ini akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Sabilal Muhtadin sudah cukup memadai, oleh karena itu dukungan dari sarana dan prasarana ini hendaknya juga dimanfaatkan para guru dalam kegiatan proses pembelajaran secara optimal.

2. Faktor penghambat:
   a. Honor guru yang tidak dialokasikan secara khusus merupakan penghambat tidak langsung dalam penerapan metode *tilawati* karena dalam pembelajaran *Tilawati* ini satu orang guru mengajar banyak siswa, dilapangan ternyata kurang efektif, dan perlu beberapa orang guru.
   b. Kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi belajar, lebih banyak bermain-main hingga terkesan ribut dan mengganggu teman yang lain yang sedang belajar. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ruang tempat belajar yang terbuka yaitu berada di teras masjid, pemahamaan guru tentang peserta didik, pengetahuan guru, dan suara guru.

c. Lingkungan Sosial, dari hasil observasi di lapangan kebanyakan dari siswa/siswi di SD Islam Sabilal Muhtadin berasal dari berbagai kalangan sehingga dengan gaya bicaranya dan tingkah laku yang beragam pula ada juga sifatnya yang keras dan mudah tersinggung. Sehingga ada beberapa siswa yang susah diatur, tidak patuh dan kurang sopan dalam berbicara. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi lingkungan yang padat penduduk, adanya rumah susun, dan latar belakang siswa yang berbeda akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penulis dalam masalah ini, maka hasil ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *tilawati* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin terdiri dari perencanaan, kegiatan pembelajaran, penentuan materi selama pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar dapat dikelola dengan baik oleh guru juga dengan lengkapnya sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta semangat dan keaktifan siswa/siswi di kelas *Tilawati* dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode *Tilawati* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu:
   a. Faktor Pendukung berupa, tenaga pendidik, peserta didik, adanya guru pengganti, media, sarana dan prasarana.
   b. Faktor penghambat berupa, honor guru khusus untuk pembelajaran Alqur’an merupakan penghambat tidak langsung, kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas dan lingkungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk guru wali kelas tetap semangat untuk memotivasi siswa agar lebih gemar membaca dan menerapkan budaya literasi di sekolah maupun di rumah
2. Tingkatkan kerjasama sekolah dengan orang tua agar terlaksananya upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui budaya literasi
3. Lebih banyak melibatkan siswa dalam penerapan budaya literasi di sekolah maupun di rumah agar upaya menumbuhkan mint baca siswa melalui budaya literasi lebih optimal.

REFERENSI

Ahmad, Izzan, (2012). *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media.

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Al-Qathan. M. (2007) Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an. Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antarnusa.

Annuri, Ahmad. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2001). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

Harun, Maidir dan Dasrizal. (2008). *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur"an pada Siswa SMA*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama.

Hasan, Abdurrahim, dkk.(2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah.

Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan BelajarPerspekif, Assessment, dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*. Yogyakarta: Teras.

Katsir, Al-Dimisqi, Abu Fida Al-Hafiz ibn. *Tafsir Al-Qur"an Al-'Adzim*, Jilid 4, Beirut: Dar-Al-Fikr,T.th

Kholidah, Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, (2009) *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Refika Aditama.

Khon, Abdul Majid. (2007). *Praktikum Qira"at*. Jakarta: Amzah.

Mudzakir. (2013), *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Mufarokah, Anisatul. (2013). *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers.

Munir, M.Misbahul. (2001). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apollo.

Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Rahim, Farida.(2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rohmad, Ali. (2004). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Shihab, Q, (2009). Membumikan Al-Qur'an. Bandung: PT.Mizan Pustaka.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syukur, Amin. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.

Tim Penyusun Kamus. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.

Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.